

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik lagi. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting bagi manusia dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, terdapat bahwa manusia tidak dapat lepas dari pada individu yang lain. Kehidupan manusia akan berlangsung dalam bentuk komunikasi dan situasi. Ada beberapa bentuk interaksi antar manusia dalam kehidupan ini terutama mengenai interaksi yang di sengaja salah satunya interaksi yang di lakukan antara guru dan siswa atau interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengajar sangat di perlukan di saat proses pendidikan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik.

Pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran yang vital dalam persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang menjadi inti dalam program kejuruan adalah Teknik Pemesinan Bubut. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam proses pembuatan komponen-komponen mekanis yang diperlukan dalam industri manufaktur. Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kondisi satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum seharusnya disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan agar sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah. Guna menghasilkan SDM yang berkualitas maka diperlukan proses pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan dari prestasi-prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang baik. Kenyataannya tidak setiap siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Hasil belajar menjadi ujung dari proses pembelajaran, yang berguna sebagai alat ukur sejauh mana subyek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain proses pembelajaran, minat kejuruan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan minat kejuruan mempunyai indikator yang berperan

penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana dapat kita lihat minat kejuruan di perlukan di saat memasuki SMK ,dan terdapat juga indikator tentang pengetahuan dunia kerja yang juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana dapat kita lihat bahwasanya minat kejuruan berhubungan dengan pengetahuan dunia kerja saat berada di SMK.

Hasil belajar adalah segala bentuk pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan wawasan yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari fakta dasar hingga pemahaman yang mendalam tentang suatu subjek, serta kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan. Ada beberapa tokoh yang mengemukakan hasil belajar antara lain: Slameto (2013) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Dan Ihsana (2017) menyatakan Belajar merupakan suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Begitu juga Tirtarahardja dan Sulo (2015) mengemukakan “Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya). Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila kegiatan belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pendidikan tergantung kepada bagaimana belajar mengajar berlangsung dengan baik sesuai dengan

tujuan yang hendak dicapai yakni terjadi perubahan dalam individu, perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Suryani dan Nugroho (2020) berpendapat bahwa minat kejuruan merupakan ketertarikan siswa terhadap bidang keahlian tertentu, seperti Teknik Pemesinan Bubut. Siswa dengan minat tinggi pada bidang ini cenderung lebih termotivasi dalam belajar, aktif berpartisipasi dalam praktikum, dan mencari informasi dan pengetahuan mengenai bidang keahlian teknik pemesinan. Siswa yang memiliki minat kejuruan yang kuat cenderung lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktikum, dan mencari informasi tambahan terkait bidang kejuruan mereka. Di SMK N 1 Lubuk Pakam, Teknik Pemesinan Bubut menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XI jurusan Teknik pemesinan. Selain minat kejuruan ada juga faktor yang meningkatkan hasil belajar yaitu pengetahuan tentang dunia kerja.

Kristina (2015) berpendapat bahwa pengetahuan tentang dunia kerja adalah informasi yang dimiliki individu mengenai berbagai aspek pekerjaan, termasuk pemahaman tentang sektor industri, persyaratan pekerjaan, kompetensi yang dibutuhkan, serta perkembangan terkini dalam bidang tertentu. Pengetahuan ini membantu individu memahami diri dan lingkungannya, serta merencanakan keputusan karier di masa depan. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dunia kerja dalam bidang pemesinan bubut akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan tugas yang sesuai dengan pekerjaan di industri yang relevan. Minat kejuruan yang tinggi dan

pengetahuan yang baik tentang dunia kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran Teknik Pemesinan Bubut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat kejuruan dan pengetahuan tentang dunia kerja merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di SMK. Minat mendorong motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, sementara pengetahuan tentang dunia kerja memberikan konteks dan tujuan nyata dari pembelajaran yang mereka jalani. Oleh karena itu, penguatan kedua aspek ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi kejuruan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut memiliki peran yang sangat penting dalam persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja yang berkaitan dengan industri manufaktur dan teknik. Ada beberapa tokoh yang mengemukakan pendapat tentang Mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut sebagai berikut:

Menurut sudirman (2008) mata pelajaran pemesinan bubut sangat penting sebagai keterampilan Esensial dalam Industri Manufaktur yang dimana Pemesinan bubut adalah teknik yang krusial dalam proses pembuatan berbagai komponen mesin dan produk manufaktur. Pemahaman yang kuat dalam pemesinan bubut menjadi dasar bagi individu untuk bekerja di berbagai sektor industri, seperti otomotif, pesawat terbang, dan elektronik.

Siti rahayu (2022) juga menyebutkan pentingnya belajar teknik pemesinan karena Relevansi dengan Teknologi Modern, Meskipun pemesinan bubut telah ada selama bertahun-tahun, teknologi terus berkembang. Saat ini, pemesinan CNC

(*Computer Numerical Control*) menjadi lebih umum, yang memerlukan pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak pemrograman dan pengoperasian mesin CNC. Keterampilan dalam pemesinan bubut mencakup pemahaman tentang teknologi modern ini.

Joko wibowo (2021) menyebutkan bahwa belajar pemesinan bubut merupakan Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Problem Solving, Pemesinan bubut memerlukan pemikiran kreatif dan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Ini tidak hanya melibatkan aspek teknis dari operasi mesin, tetapi juga strategi perancangan dan optimasi proses produksi.

Dengan demikian, mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut tidak hanya penting untuk mempersiapkan siswa masuk ke dunia kerja, tetapi juga penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengeksplorasi bidang teknik dan manufaktur. Siswa yang memiliki hasil belajar dan pengetahuan yang baik dalam konteks dunia kerja dapat menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan aplikasi praktis dalam pekerjaan pemesinan bubut. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam hal pemahaman konsep maupun keterampilan praktis yang diperlukan dalam bidang tersebut.

Penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mendorong minat kejuruan siswa serta memberikan pemahaman yang baik tentang dunia kerja dalam mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut guna meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar Teknik Pemesinan Bubut yang lebih optimal dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk karier di masa depan.

Dari latar belakang masalah diatas dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, maka penulis ingin melihat apakah ada hubungan minat kejuruan dan pengetahuan tentang dunia kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Kurangnya minat kejuruan siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja siswa kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, banyak faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Agar pembahasan masalah pada tujuan yang akan diteliti maka permasalahan dalam hal ini dibatasi:

1. Hasil belajar siswa dibatasi pada aspek kognitif pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut di kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Minat kejuruan siswa dibatasi pada minat tentang pembelajaran kejuruan kelas XI

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut.

3. Pengetahuan tentang dunia kerja dibatasi pada pengetahuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tentang pemesinan bubut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat kejuruan dengan hasil belajar mata pelajaran teknik pemeesinan bubut siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tahun ajaran 2024?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang dunia kerja dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tahun ajaran 2024?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat kejuruan dan pengetahuan tentang dunia kerja dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tahun ajaran 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara minat kejuruan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut di kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengetahuan siswa tentang dunia kerja dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut di kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Minat kejuruan dan pengetahuan tentang dunia kerja siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik pemesinan bubut di kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para guru pekerjaan dasar teknik mesin khususnya jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
- 2) Mengetahui sejauh mana waktu dan upaya yang dilakukan untuk mengetahui minat kejuruan dan pengetahuan tentang dunia kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
- 3) Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan vokasional dengan menyediakan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran teknik pemesinan bubu. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area dimana perbaikan diperlukan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan vokasional.

b. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini dapat membantu para siswa, dan pihak terkait untuk memahami korelasi antara minat siswa terhadap jurusan tertentu dan pengetahuan mereka tentang dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana minat dan pengetahuan ini memengaruhi hasil belajar.
- 2) Sebagai bahan evaluasi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan Minat Jurusan dan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam Secara teoritis.
- 3) Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami hubungan antara minat jurusan, pengetahuan tentang dunia kerja, dan hasil belajar dengan karir yang mereka pilih. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang pilihan karir mereka di masa depan.

2. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan studi banding penelitian yang sejenis dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih lengkap.
- b. Sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti di perguruan tinggi.